

Edukasi Pembiayaan Mikro dalam Mendukung Pengembangan UMKM Rokubar di Kota Banda Aceh

**Lexxa Selvia Nasution, Suci Risma Salsabila, Putri Delima, Mohd Raihan Azizi,
Cut Zakia Rizki, Asri Diana, Fitriyani, Nur Aidar, Sri Sukma Wahyuni, Naswatun Zikra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: zakia_rizki@usk.ac.id

Received: 27-06-2026	Revised: 08-08-2026	Accepted: 21-08-2026

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan usaha lokal. Salah satu kendala yang sering dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu, edukasi mengenai pembiayaan mikro menjadi penting agar pelaku UMKM memahami manfaat, persyaratan, serta prosedur pengajuan pembiayaan yang dapat mendukung pengembangan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM ROKUBAR yang bergerak di bidang kuliner, khususnya penjualan kebab dan makanan cepat saji di Kota Banda Aceh. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi survei lokasi usaha, wawancara langsung dengan pemilik usaha, edukasi mengenai pembiayaan mikro, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi hasil kegiatan. ROKUBAR memiliki potensi pengembangan yang cukup baik karena telah memiliki tiga cabang dan lima karyawan. Namun, usaha ini masih menghadapi kendala berupa risiko penggusuran lokasi dan keterbatasan jumlah karyawan. Melalui kegiatan edukasi, pemilik usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pembiayaan mikro, termasuk manfaat, persyaratan umum, dan prosedur pengajuan. Kegiatan ini dinilai bermanfaat karena dapat membantu pelaku UMKM dalam mempertimbangkan sumber pembiayaan yang tepat untuk pengembangan usaha.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in supporting economic growth, particularly through job creation and the strengthening of local businesses. One of the challenges MSMEs often face is a lack of capital to expand their businesses. Therefore, education on microfinance is essential so that MSME owners can understand the benefits, requirements, and application procedures for financing that can support their business growth. This activity was carried out at ROKUBAR, an MSME operating in the culinary sector, specifically selling kebabs and fast food in Banda Aceh. The methods used to implement the activity included a survey of business locations, face-to-face interviews with business owners, education on microfinance, documentation of the activity, and an evaluation of the results. ROKUBAR has considerable potential for growth, as it already has three branches and five employees. However, this business still faces challenges in the form of the risk of eviction from its current location and a limited number of employees. Through educational activities, business owners gain a better understanding of microfinance, including its benefits, general

requirements, and application procedures. These activities are considered beneficial because they help MSME owners identify the right sources of financing for business development.

Keywords: education, microfinance, business development, ROKUBAR, MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor usaha yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang perlu diberdayakan melalui penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan, penjaminan, dan kemitraan (Republik Indonesia, 2008). Keberadaan UMKM tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam proses pengembangan usaha, salah satu aspek yang sangat penting adalah akses terhadap pembiayaan. Pembiayaan mikro dapat membantu pelaku usaha dalam menambah modal kerja, membeli peralatan, memperluas cabang, serta meningkatkan stok bahan baku. Selain itu, pembiayaan mikro juga dapat menjadi sarana bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas layanan, dan memperkuat keberlanjutan usaha.

Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam memilih produk pembiayaan sesuai kebutuhan usahanya, memahami risiko pinjaman, serta menyusun perencanaan penggunaan dana secara bertanggung jawab. Salah satu bentuk pembiayaan yang banyak dikenal oleh pelaku UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR merupakan program pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program ini dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, n.d.). Oleh karena itu, pemahaman mengenai pembiayaan mikro dan KUR sangat penting bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Yan, 2026).

Literasi keuangan menjadi aspek penting bagi pelaku UMKM karena berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, modal, dan rencana pengembangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menyusun perencanaan usaha, memperkirakan kebutuhan modal, serta mengambil keputusan pembiayaan secara lebih bijak. Setiawan et al. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam memantau perkembangan usaha, baik dari sisi pendapatan, pengeluaran, maupun laba bersih. Selain itu, Veronica et al. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan perencanaan keuangan yang diperoleh pelaku UMKM dapat digunakan untuk mengelola usaha agar lebih berpotensi berkembang dengan lancar. Hal ini sejalan dengan Tabrani et al. (2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dan pengetahuan keuangan pelaku UMKM. Dengan adanya pemahaman keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usaha secara lebih tepat serta mengambil keputusan usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

UMKM ROKUBAR merupakan salah satu usaha kuliner di Kota Banda Aceh yang memiliki potensi untuk terus berkembang. Berdasarkan hasil wawancara, usaha ini mulai berdiri pada Agustus 2022 dan berawal dari kegiatan sederhana yang ternyata mendapat respons baik dari pembeli. Saat ini, ROKUBAR

telah berkembang menjadi usaha yang memiliki tiga cabang dan lima karyawan. Namun, dalam menjalankan usahanya, ROKUBAR masih menghadapi beberapa kendala, seperti risiko pengurusan tempat usaha dan kurangnya jumlah karyawan. Selain kendala tersebut, pemilik usaha juga memiliki rencana pengembangan yang membutuhkan tambahan modal. Tambahan modal tersebut direncanakan untuk membuka cabang baru, membeli peralatan, dan menambah stok bahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan edukasi pembiayaan mikro dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada pemilik UMKM ROKUBAR mengenai manfaat, persyaratan, dan tata cara pengajuan pembiayaan mikro. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pemilik UMKM ROKUBAR mengenai manfaat, persyaratan, dan prosedur pengajuan pembiayaan mikro agar dapat mendukung pengembangan usaha secara lebih terencana.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM ROKUBAR yang berlokasi di wilayah Lampineung, Kota Banda Aceh. Kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Juni 2026 dengan sasaran utama yaitu pemilik UMKM ROKUBAR sebagai pelaku usaha yang memiliki rencana pengembangan usaha melalui pembukaan cabang baru, pembelian peralatan, dan penambahan stok bahan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah satu orang pemilik UMKM ROKUBAR sebagai narasumber sekaligus penerima edukasi pembiayaan mikro. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas survei, wawancara, edukasi pembiayaan mikro, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan.

Langkah-langkah operasional untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan menemui pemilik UMKM ROKUBAR selaku sasaran kegiatan edukasi pembiayaan mikro. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan, serta memperoleh persetujuan dari pemilik usaha agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun agenda kegiatan, menyiapkan materi edukasi mengenai pembiayaan mikro, menyiapkan lembar wawancara, lembar evaluasi, serta perlengkapan dokumentasi. Persiapan ini dilakukan agar kegiatan edukasi dapat terlaksana secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

3. Survei dan Wawancara

Tim pelaksana melakukan survei langsung ke lokasi usaha ROKUBAR untuk mengamati kondisi usaha, aktivitas penjualan, serta perkembangan usaha yang dijalankan. Selain itu, wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai sejarah usaha, tahun berdiri, jumlah cabang, jumlah karyawan, kendala yang dihadapi, omzet usaha, sumber modal awal, serta rencana pengembangan usaha ke depan.

4. Pelatihan dan Sosialisasi

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pemilik UMKM ROKUBAR mengenai pembiayaan mikro. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pembiayaan mikro, manfaat pembiayaan bagi pengembangan usaha, persyaratan umum pengajuan pembiayaan, serta prosedur pengajuan pembiayaan mikro atau KUR. Kegiatan ini bertujuan agar pelaku UMKM

memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memanfaatkan pembiayaan sebagai salah satu alternatif modal usaha.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pemilik usaha terhadap materi yang disampaikan, manfaat kegiatan bagi usaha, serta ketertarikan pemilik usaha untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai pembiayaan mikro. Evaluasi juga digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan.

6. Pembuatan Luaran dan Laporan Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, tim menyusun luaran kegiatan berupa artikel dan laporan kegiatan. Laporan ini berisi hasil survei, hasil wawancara, pelaksanaan edukasi, dokumentasi kegiatan, hasil evaluasi, serta kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ROKUBAR merupakan UMKM yang bergerak di bidang kuliner, khususnya penjualan kebab dan makanan cepat saji. Usaha ini dimiliki oleh Fiko dan mulai berdiri pada Agustus 2022. Pada awalnya, usaha ini dijalankan secara sederhana. Namun, karena mendapat respons positif dari pembeli, usaha ini terus berkembang hingga memiliki tiga cabang. Ringkasan profil UMKM ROKUBAR dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Profil UMKM Rokubar

Aspek	Keterangan
Nama Usaha	ROKUBAR
Nama Pemilik	Fiko
Alamat Usaha	Lampineung, Beurawe, Lampaseh Kota Banda Aceh
Tahun Berdiri	Agustus 2022
Jenis Usaha	Kuliner (penjualan kebab dan makanan cepat saji)
Jumlah Cabang	3 cabang
Jumlah Karyawan	5 orang
Jam Operasional	16.00-02.30 WIB
Modal Awal	Modal sendiri

Sumber: Hasil Survei (2026)

Data omzet tersebut merupakan hasil wawancara dengan pemilik usaha. Perbedaan antara omzet harian dan omzet bulanan dapat dipengaruhi oleh jumlah cabang, jumlah hari operasional, serta tingkat penjualan yang berbeda pada setiap periode.

Hasil survei menunjukkan bahwa ROKUBAR merupakan usaha kuliner yang memiliki peluang berkembang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah cabang yang telah mencapai tiga lokasi dan adanya aktivitas operasional yang berjalan setiap hari. Usaha yang awalnya dimulai secara sederhana kini telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak lima orang. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh ROKUBAR. Kendala utama yang disampaikan oleh pemilik usaha

adalah adanya risiko penggusuran dan kurangnya jumlah karyawan. Risiko penggusuran dapat memengaruhi kelangsungan operasional usaha karena lokasi berjualan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha kuliner. Sementara itu, kurangnya jumlah karyawan dapat berdampak pada pelayanan, kecepatan produksi, dan kemampuan usaha dalam menangani jumlah pembeli yang meningkat.



Sumber: Hasil Survei (2026)

Gambar 1. Tempat Usaha

Selain itu, pemilik usaha juga memiliki rencana pengembangan usaha yang membutuhkan tambahan modal. Tambahan modal tersebut direncanakan untuk membuka cabang baru, membeli peralatan, dan menambah stok bahan. Hal ini menunjukkan bahwa ROKUBAR memiliki arah pengembangan usaha yang jelas, tetapi masih membutuhkan dukungan pembiayaan agar rencana tersebut dapat berjalan dengan baik.

Sosialisasi atau edukasi pembiayaan mikro dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada pemilik usaha mengenai pentingnya akses permodalan dalam pengembangan UMKM (Sumastuti et al., 2025). Materi yang disampaikan meliputi pengertian pembiayaan mikro, manfaat pembiayaan, persyaratan umum pengajuan pembiayaan, serta prosedur pengajuan pembiayaan mikro atau KUR. Pembiayaan mikro dapat menjadi solusi bagi UMKM yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha. Dalam konteks ROKUBAR, pembiayaan dapat digunakan untuk menambah peralatan produksi, meningkatkan stok bahan baku, memperbaiki fasilitas usaha, serta membuka cabang baru. Namun, penggunaan pembiayaan harus disertai dengan perencanaan keuangan yang baik agar tidak menimbulkan beban bagi usaha.

Selain membahas manfaat pembiayaan, edukasi juga menekankan pentingnya memahami kemampuan usaha dalam membayar cicilan. Pemilik usaha perlu menghitung omzet, biaya operasional, keuntungan bersih, dan kebutuhan modal sebelum mengajukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan yang diterima dapat benar-benar mendukung pertumbuhan usaha, bukan menjadi beban keuangan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Pemahaman terhadap pembiayaan mikro membantu pelaku usaha dalam menentukan sumber modal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha. Dengan adanya literasi keuangan yang baik,

pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam mempertimbangkan manfaat, risiko, serta tanggung jawab dari penggunaan pembiayaan. Oleh karena itu, edukasi pembiayaan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan keuangan secara lebih tepat dan terencana.



Sumber: Hasil Survei (2026)

Gambar 2. Wawancara dan Edukasi pembiayaan mikro dengan pemilik UMKM ROKUBAR

Hasil kegiatan ini memperkuat pentingnya edukasi pembiayaan mikro bagi pelaku UMKM. Pembiayaan mikro tidak hanya berfungsi sebagai sumber tambahan modal, tetapi juga perlu diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan mikro memiliki tujuan untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro, membantu pemberdayaan ekonomi, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemilik UMKM ROKUBAR perlu memahami pembiayaan mikro secara menyeluruh, mulai dari manfaat, persyaratan, prosedur pengajuan, hingga kemampuan membayar angsuran. Kegiatan edukasi ini juga sejalan dengan pentingnya pendampingan pengelolaan keuangan bagi UMKM. Setiawan et al. (2024) menjelaskan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun anggaran usaha, membuat laporan keuangan, serta mengembangkan usaha. Dengan demikian, edukasi pembiayaan mikro yang diberikan kepada UMKM ROKUBAR diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu pemilik usaha dalam merencanakan penggunaan modal secara lebih tepat (Zahriyah et al., 2025).

Hasil diskusi menunjukkan bahwa pemilik ROKUBAR memiliki ketertarikan terhadap pengembangan usaha. Pemilik usaha menyampaikan bahwa tambahan modal dibutuhkan untuk pembuatan cabang baru, pembelian peralatan, dan penambahan stok bahan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembiayaan ROKUBAR lebih mengarah pada pengembangan kapasitas usaha. Pemilik usaha juga menyampaikan bahwa modal awal usaha berasal dari modal sendiri dan belum

pernah mengajukan pembiayaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pembiayaan mikro sangat relevan diberikan kepada ROKUBAR. Dengan adanya edukasi, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran mengenai alternatif sumber modal yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan usaha. Diskusi juga memberikan pemahaman bahwa pengajuan pembiayaan tidak hanya membutuhkan keinginan untuk menambah modal, tetapi juga kesiapan administrasi dan perencanaan usaha. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan antara lain identitas pemilik usaha, data usaha, catatan keuangan sederhana, rencana penggunaan dana, serta kemampuan membayar angsuran.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi pembiayaan mikro pada UMKM ROKUBAR dapat dikatakan berhasil karena pemilik usaha menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat, persyaratan, dan tata cara pengajuan pembiayaan mikro. Kegiatan ini juga mendorong pemilik usaha untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai pembiayaan yang dapat digunakan untuk mendukung rencana pengembangan usaha.

PENUTUP

Kegiatan edukasi pembiayaan mikro pada UMKM ROKUBAR di Kota Banda Aceh memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya akses pembiayaan bagi pengembangan UMKM. ROKUBAR merupakan usaha kuliner yang memiliki potensi berkembang karena telah memiliki tiga cabang, lima karyawan, dan rencana pengembangan usaha ke depan. Namun, usaha ini masih menghadapi kendala berupa risiko penggusuran dan keterbatasan jumlah karyawan. Melalui kegiatan survei, wawancara, edukasi, dan evaluasi, pemilik usaha memperoleh pemahaman mengenai manfaat pembiayaan mikro, persyaratan umum, serta prosedur pengajuan pembiayaan. Tambahan modal yang direncanakan oleh pemilik usaha dapat digunakan untuk membuka cabang baru, membeli peralatan, dan menambah stok bahan. Oleh karena itu, edukasi pembiayaan mikro penting diberikan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat dan terencana.

REFERENSI

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (n.d.). Kredit Usaha Rakyat: Maksud dan Tujuan. <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Berdayakan Pelaku UMKM dengan Peningkatan Literasi Keuangan, OJK Gelar Edukasi Keuangan di Kabupaten Tegal. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Kemudahan Akses Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Lembaga Keuangan Mikro. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

- Setiawan, A., Jaurino, Sari, W., & Febriati. (2024). Pendampingan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>
- Sumastuti, E., Indriasari, I., & Nurhadi, R. (2025). Penyuluhan literasi keuangan bagi UKM kuliner di Kota Semarang. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3630>
- Tabrani, T., Amirah, A., Murdiati, S., Susilawati, A. D., & Sulistyani, T. (2025). Pendampingan literasi keuangan UMKM Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(3), 281–288. <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.513>
- Veronica, M. S., Meythi, M., & Martusa, R. (2023). Strategi perencanaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Desa Cipanjalu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2).
- Yan, A. (2026). Analisis pengaruh pembiayaan mikro terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 7(6), 4407–4417. <https://doi.org/10.47467/elmal.v7i6.12121>
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., Mustofa, M. S., & Septiano, R. (2025). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner kemasan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 79–86. <https://doi.org/10.46306/rev.v6i1.924>